

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa VIII SMP YPMA Medandengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis minimal pada kriteria sedang dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari setiap siklus. Pada tahap mengorientasikan siswa pada masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kemampuan komunikasi matematika dapat ditingkatkan, siswa dapat mengidentifikasi masalah berdasarkan kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual. Dalam tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok siswa untuk belajar dalam kemampuan komunikasi matematika dapat ditingkatkan, siswa dapat menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide-ide, menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi. Dalam tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi permasalahan pada proses belajar, kemampuan komunikasi matematika yang dapat ditingkatkan adalah kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan, maupun dalam bentuk visual lainnya. Sehingga melalui nilai tes kemampuan awal nilai meningkat dari 51,39 menjadi 62,73 pada siklus I serta menjadi 75,87 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yakni sebanyak 10 siswa (27,78%) yang tuntas pada tes awal, pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa (58,33%) dan dari 31 siswa dari 36 siswa atau 86,11% pada siklus II. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa sudah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes, serta

dapat dikategorikan tinggi.

2. Proses penyelesaian jawaban siswa saat menyelesaikan soal meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase klasikal pada proses penyelesaian jawaban siswa untuk setiap indikator kemampuan komunikasi matematis. Indikator pertama dari siklus I yaitu 56,94 meningkat pada siklus II menjadi 77,08. Indikator kedua dari siklus I yaitu 70,48 meningkat pada siklus II menjadi 73,61. Indikator ketigadari siklus I yaitu 70,83 meningkat pada siklus II menjadi 77,78. Indikator keempatdari siklus I yaitu 53,82 meningkat pada siklus II menjadi 75. Hasil ini menunjukkan proses jawaban yang dibuat siswa dalam komunikasi matematis lebih baik pada siklus II di setiap indikator.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian iniiialah:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikembangkan oleh guru matematika khususnya SMP YPMA Medan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi system persamaan linear dua variable.
2. Guru sebaiknya berupaya selalu melibatkan siswa untuk lebih aktif dan membiasakan siswa dengan soal-soal yang dapat memicu siswa berkomunikasi matematis untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, efektif dan efisien untuk belajar.
3. Dari sudut pandang peneliti selanjutnya, perlu dikaji lebih detail apakah model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian keterampilan matematika lainnya.